

Sejarah Peradaban Islam dan Peradaban Arab Pra Islam

**Mardinal Tarigan¹, Natasha Olivia Ningrum², Ismail Aulia Siregar³, Meiridha Utari Siregar⁴,
Manna Harahap⁵**

^{1,2,3,4,5} Prodi Tadris IPS, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: Natasyaolivia2807@gmail.com

Abstrak

Sejarah Peradaban Islam merupakan segala peristiwa yang dialami manusia pada masa lalu sebagai manifestasi atau penjelmaan kegiatan muslim yang didasari ajaran Islam, Bangsa Arab tidak memiliki sistem pemerintahan seperti yang kita kenal sekarang ini. Model organisasi politik bangsa Arab lebih didominasi kesukuan (model kabilah). Kepala sukunya disebut Shaikh, yakni seorang pemimpin yang dipilih antara sesama anggota. Shaikh dipilih dari suku yang lebih tua, biasanya dari anggota yang masih memiliki hubungan famili, Dalam hal kepercayaan (Akidah), bangsa Arab pra-Islam percaya kepada Allah sebagai pencipta. Mereka sudah memahami keesaan Allah dan mengikuti agama yang menuhankan Allah.

Kata kunci: Peradaban Islam, Sistem politik, Sistem Kepercayaan, Bangsa Arab Pra Islam

Abstract

The history of Islamic civilization is all the events experienced by humans in the past as a manifestation or incarnation of Muslim activities based on Islamic teachings. The Arabs do not have a system of government as we know it today. The Arab model of political organization is more ethnically dominated (the tribal model). The chief of the tribe is called the Shaikh, i.e. a leader who is chosen among the members. The Shaikh is chosen from an older tribe, usually from members who still have family relations. In terms of belief (Aqidah), pre-Islamic Arabs believed in Allah as the creator. They already understand the oneness of Allah and follow a religion that deifies Allah.

Keyboard : Islamic Civilization, Political System, Belief System, Pre-Islamic Arabs

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan sebuah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, peristiwa dikatakan sebagai sejarah karena berkaitan dengan manusia sesungguhnya objek kajian sejarah yaitu hal-hal yang berkaitan dengan manusia. Setiap peristiwa yang terjadi meninggalkan bekas yang kemudian digunakan sebagai "Saksi" atau "Bukti" bahwa kejadian itu sungguh – sungguh terjadi, Sejarah sangat berperan dalam berbagai hal seperti pada diri sendiri, benda dan sebagainya. Sejarah Peradaban Islam merupakan segala peristiwa yang dialami manusia pada masa lalu sebagai manifestasi atau penjelmaan kegiatan muslim yang didasari ajaran Islam. Dengan demikian, peristiwa-peristiwa yang dialami umat Islam sejak lahirnya agama Islam sampai sekarang merupakan kajian Sejarah Peradaban Islam. Tentunya banyak permasalahan yang dijumpai pada bangsa arab pra islam dari segi politik, kemasyarakatan serta kebudayaan bangsa Arab pra islam itu bagaimana.

METODE PENELITIAN

Sejarah merupakan sebuah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, peristiwa dikatakan sebagai sejarah karena berkaitan dengan manusia sesungguhnya objek kajian sejarah yaitu hal-hal yang berkaitan dengan manusia. Setiap peristiwa yang terjadi meninggalkan bekas yang kemudian digunakan sebagai “Saksi” atau “Bukti” bahwa kejadian itu sungguh – sungguh terjadi, Sejarah sangat berperan dalam berbagai hal seperti pada diri sendiri, benda dan sebagainya. Sejarah Peradaban Islam merupakan segala peristiwa yang dialami manusia pada masa lalu sebagai manifestasi atau penjelmaan kegiatan muslim yang didasari ajaran Islam. Dengan demikian, peristiwa-peristiwa yang dialami umat Islam sejak lahirnya agama Islam sampai sekarang merupakan kajian Sejarah Peradaban Islam. Tentunya banyak permasalahan yang dijumpai pada bangsa Arab pra islam dari segi politik, kemasyarakatan serta kebudayaan bangsa Arab pra islam itu bagaimana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sejarah

Sejarah berasal dari kata “*Syajaratum*” yang memiliki arti “pohon kayu” dalam silsilahnya pohon kayu menggambarkan pertumbuhan yang terus menerus hingga menjadi pohon yang besar. Begitu Juga arti sejarah dimaknai dengan pohon kayu arena tergambar pertumbuhan dan silsilahnya. Sejarah memiliki arti dari bahasa belanda yang katanya “*Geschiedenis*” yang artinya terjadi, dalam bahasa inggris sendiri sejarah disebut sebagai “*History*” yang memiliki arti sebagai cerita masa lampau manusia

Di Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia sejarah didefinisikan sebagai:

1. Silsilah atau disebut dengan asal usul
2. Fenomena dan suatu peristiwa yang nyata terjadi dimasa lampau
3. Ilmu, pengetahuan, cerita, pelajaran tentang kejadian dan peristiwa benar-benar terjadi pada masa lampau.

Dari beberapa definisi sejarah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah Merupakan suatu kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lampau yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Hal-hal yang mempelajari mengenai peristiwa disebut ilmu sejarah. Definisi sejarah menurut beberapa ahli antara lain:

1. Woolever dan Scoot mendefinisikan sejarah sebagai suatu kajian tentang aktivitas manusia pada masa lampau, baik dalam bidang politik, militer, sosial, agama, ilmu pengetahuan, dan hasil kreativitas seni.
2. Hiking menyatakan bahwa sejarah merupakan suatu bentuk kegiatan inkuiri yang membantu dalam membangun pemahaman tentang kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif, dalam kurun waktu tertentu.
3. Menurut Kartodirdjo pengertian sejarah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni secara subyektif dan secara obyektif

Pengertian Sejarah Peradaban Islam

Sejarah Peradaban Islam merupakan segala peristiwa yang dialami manusia pada masa lalu sebagai manifestasi atau penjelmaan kegiatan muslim yang didasari ajaran Islam. Dengan demikian, peristiwa-peristiwa yang dialami umat Islam sejak lahirnya agama Islam sampai sekarang merupakan kajian Sejarah Peradaban Islam. Peristiwa-peristiwa yang dialami umat Islam dikaji secara keseluruhan, tidak hanya membahas yang baik-baiknya saja, yang bermanfaat bagi kehidupan manusia seperti pembukuan al-Qur’an, pembangunan tempat-tempat ibadah, penemuan dan pengembangan

berbagai disiplin ilmu yang mencapai puncaknya pada masa Dinasti Abbasiyah, atau yang lainnya. Namun, peristiwa-peristiwa negatif yang dialami umat Islam masa lalu.

Metode Kajian Sejarah

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imaginative dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah).

1. Metode Penggalian Sejarah

Dalam penggalian sejarah terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Untuk menggali data yang valid berkaitan dengan sejarah, diperlukan metode penggalian sejarah yang akurat. Penggalian sejarah pada umumnya menggunakan metode lisan, observasi, dan dokumenter.

a. Metode Lisan (Interview)

Dengan metode ini pelacakan suatu objek sejarah dilakukan dengan interview. Metode interview atau wawancara disebut juga metode kuesioner karena terjadi suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) Untuk memperoleh informasi dari pewawancara (Interviewee).

b. Metode Observasi

Dalam metode observasi, objek sejarah diamati secara langsung. Sebelum penelitian dimulai atau pertama kali terjun ke lapangan, metode observasi sangat penting untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data, yakni penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian yang dapat langsung ditangkap. Jadi, metode observasi adalah metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

c. Metode Dokumenter

Metode ini berusaha mempelajari secara cermat dan mendalam segala catatan atau dokumen tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui data yang dapat dilihat secara langsung. Sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan sengaja menyimpan keterangan-keterangan tertentu atau catatan-catatan. Metode ini sangat efektif dan efisien dalam penggunaan waktu dan tenaga karena cukup dengan melihat catatan yang telah ada.

2. Metode Penulisan

Sejarah Adapun dalam penulisan sejarah, demikian pula sejarah peradaban Islam, Metode yang dapat digunakan adalah metode deskriptif, komparatif, dan analisis sintesis.

a. Metode Deskriptif

Dengan metode ini ditunjukkan untuk menggambarkan adanya peradaban Islam tersebut, maksudnya ajaran Islam sebagai agama samawi yang dibawa Nabi Muhammad yang berhubungan dengan peradaban diuraikan sebagaimana adanya, dengan tujuan untuk memahami yang terkandung dalam sejarah tersebut

b. Metode Komparatif

Metode ini merupakan metode yang berusaha membandingkan sebuah perkembangan peradaban Islam dengan peradaban islam lainnya. Melalui metode komparatif dimaksudkan bahwa ajaran-ajaran Islam tersebut dikomparasikan dengan fakta-fakta yang terjadi dan berkembang dalam waktu serta tempat-tempat tertentu untuk mengetahui adanya persamaan dan perbedaan dalam suatu permasalahan tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui pula

adanya garis tertentu yang menghubungkan peradaban Islam dengan peradaban yang dibandingkan.

c. Metode Analisis Sintetis

Metode ini dilakukan dengan melihat sosok peradaban Islam secara lebih kritis, ada analisis dan bahasan yang luas serta kesimpulan yang lebih kritis, ada analisis dan bahasan yang luas serta kesimpulan yang spesifik. Dengan demikian, akan tampak adanya kelebihan dan kekhasan peradaban Islam. Hal tersebut akan lebih jelas dengan adanya pendekatan sintetis yang dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan yang diambil untuk memperoleh satu keutuhan dan kelengkapan kerangka pencapaian tujuan serta manfaat penulisan sejarah peradaban Islam

Sistem Politik dan Masyarakatan Bangsa Arab Pra Islam

1. Kondisi Politik

Bangsa Arab tidak memiliki sistem pemerintahan seperti yang kita kenal sekarang ini. Model organisasi politik bangsa Arab lebih didominasi kesukuan (model kabilah). Kepala sukunya disebut Shaikh, yakni seorang pemimpin yang dipilih antara sesama anggota. Shaikh dipilih dari suku yang lebih tua, biasanya dari anggota yang masih memiliki hubungan famili. Shaikh tidak berwenang memaksa, serta tidak dapat membebaskan tugas-tugas atau mengenakan hukuman-hukuman. Hak dan kewajiban hanya melekat pada warga suku secara individual, serta tidak mengikat pada warga suku lain. Kabilah adalah sebuah pemerintahan kecil yang asas eksistensi politiknya adalah kesatuan fanatisme, adanya manfaat secara timbal balik untuk menjaga daerah dan menghadang musuh dari luar kabilah. Kedudukan pemimpin kabilah di tengah kaumnya, seperti halnya seorang raja. Anggota kabilah harus mentaati pendapat atau keputusan pemimpin kabilah. Baik itu seruan damai maupun perang. Dia mempunyai kewenangan hukum dan otoritas pendapat, seperti layaknya pemimpin diktator yang perkasa. Sehingga ada kalanya kita seorang pemimpin murka, sekian ribu mara pedang ikut bicara, tanpa perlu bertanya apa yang membuat pemimpin kabilah itu murka. Kekuasaan yang berlaku saat itu adalah sistem dictator. Banyak hak yang terabaikan, rakyat bisa diumpamakan sebagai ladang yang harus mendatangkan hasil dan memberikan pendapatan bagi pemerintah. Lalu para pemimpin menggunakan kekayaan itu untuk foya-foya mengumbar syahwat, bersenang-senang, memenuhi kesenangan dan kewenangannya. Sedangkan Rakyat dengan kebutaan semakin terpuruk dan dilingkupi kezaliman dari segala sisi. Rakyat hanya bisa merintih dan mengeluh, ditekan dan mendapatkan penyiksaan dengan sikap harus diam, tanpa mengadakan perlawanan sedikitpun.

Menurut Nicholson, tidak terbentuknya Negara dalam struktur masyarakat Arab pra-Islam, disebabkan karena konstitusi kesukuan tidak tertulis. Sehingga pemimpin tidak mempunyai hak memerintah dan menjatuhkan hukuman pada anggotanya. Namun dalam bidang perdagangan, peran pemimpin suku sangat kuat. Hal ini tercermin dalam perjanjian-perjanjian perdagangan yang pernah dibuat antara pemimpin suku di Makkah dengan penguasa Yaman, Yamamah, Tamim, Ghassaniah, Hirah, Suriah, dan Ethiopia.

2. Kondisi Masyarakat

Dengan keadaan alamnya yang gurun (padang pasir), penduduknya memiliki keistimewaan yaitu mereka memiliki nasab murni, karena Jazirah Arab tidak pernah dimasuki oleh orang asing. Bahasa mereka pun murni dan terpelihara dari kerusakan bahasa yang disebabkan oleh percampuran dengan bangsa-bangsa lain seperti yang terjadi pada bahasa penduduk negeri. Oleh karena itu, padang pasir dijadikan sekolah tempat mempelajari dan menerima bahasa Arab yang fasih ketika bahasa Arab telah mengalami kerusakan dikota-kota dan negeri.

Sifat yang menonjol dari penduduk padang pasir adalah pemberani, yang ditimbulkan oleh keadaan

mereka yang saling sendirian di sawangan atau di padang pasir. Mereka selamanya membawa senjata sebagai alat untuk menjaga dirinya sendiri, karena tidak ada yang melindunginya selain keberanian mereka sendiri. Mereka selalu mengganggu dan menyerang penduduk negeri yang disebabkan sulitnya kehidupan di padang pasir. Lebih lanjut, Ahmad Ashari menjelaskan bahwa, penduduk Arab kuno adalah penduduk fakir miskin yang hidup di pinggiran desa terpencil, mereka senang berperang, membunuh, dan kehidupannya bergantung pada bercocok tanam dan turunnya hujan. Mereka berpegang pada aturan kabilah atau suku dalam kehidupan sosial.

Kondisi kehidupan Arab menjelang kelahiran Islam secara umum dikenal dengan sebutan zaman jahiliyah. Hal ini dikarenakan kondisi sosial politik dan keagamaan masyarakat Arab saat itu. Hal itu disebabkan karena dalam waktu yang lama, masyarakat Arab tidak memiliki nabi, kitab suci, ideologi agama dan tokoh besar yang membimbing mereka. Mereka tidak mempunyai sistem pemerintahan yang ideal dan tidak mengindahkan nilai-nilai moral. Pada saat itu, tingkat keberagaman mereka tidak berbeda jauh dengan masyarakat primitif.

Sejak zaman jahiliyah, masyarakat Arab memiliki berbagai sifat dan karakter yang positif, seperti sifat pemberani, ketahanan fisik yang prima, daya ingat yang kuat, kesadaran akan harga diri dan martabat, cinta kebebasan, setia terhadap suku dan pemimpin, pola kehidupan yang sederhana, ramah tamah, mahir dalam bersyair dan sebagainya. Namun sifat-sifat dan karakter yang baik tersebut seakan tidak ada artinya karena suatu kondisi yang menyelimuti kehidupan mereka, yakni ketidakadilan, kejahatan, dan keyakinan terhadap tahayul

Keadaan masyarakat semacam ini telah berjalan cukup lama, yakni bermula dari kebiasaan masyarakat yang sudah tidak mau lagi menjadikan ajaran para nabi sebagai pedoman hidupnya. Di samping mempunyai sifat dan karakter yang tidak baik, di sisi lain bangsa Arab sangat ahli dalam bahasa dan kesusastraan, terutama dalam bersyair dan berpidato. Dua hal tersebut menjadikembangkan sekaligus sebagai sarana untuk bersaing dalam meraih kehormatan di antara kabilah-kabilah yang ada.

Secara garis besar, kondisi masyarakat mereka bisa dikatakan lemah dan buta. Kebodohan mewarnai segala aspek kehidupan, manusia hidup layaknya binatang. Wanita diperjual-belikan dan kadang-kadang diperlakukan layaknya benda mati. Hubungan ditengah umat sangat rapuh dan gudang-gudang pemegang kekuasaan dipenuhi kekayaan yang berasal dari rakyat, atau sesekali rakyat dibutuhkan untuk menghadang serangan musuh. Ada salah satu riwayat yang menyebutkan bahwa watak dan tabiat buruk yang banyak dilakukan oleh masyarakat Arab sebelum Islam datang yaitu Minum-minuman keras, Berzina dan memperkosa, Memperlakukan wanita sebagai barang yang diperjual belikan, Membunuh anak perempuan karena malu dan takut miskin, Mencuri, merampok, dan merampas hak orang lain, dan masih banyak lagi.

Sistem Kepercayaan dan Kebudayaan Bangsa Arab Pra-Islam

Dalam hal kepercayaan (Akidah), bangsa Arab pra-Islam percaya kepada Allah sebagai pencipta. Mereka sudah memahami keesaan Allah dan mengikuti agama yang menuhankan Allah. Sebelum Nabi Muhammad saw diutus, mereka sudah kerap kali kedatangan dakwah dari para nabi utusan Allah, yang menyampaikan seruan agar menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa semata-mata, jangan sampai mempersekutukan sesuatu dengan-Nya.

Nabi-nabi utusan Allah yang datang dan berdakwah kepada bangsa Arab diantaranya Nabi Nuh as diutus untuk kaum 'Ad dan Nabi Shaleh diutus untuk kaum Tsamud. Mereka tidak mau menerima seruan para nabi Allah itu hingga diutusnya Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as. Seruan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail diterima baik di sekitar Jazirah Arab. Namun beberapa puluh tahun kemudian, kesucian

agama Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail diputarbalikkan, diubah, direka, ditambah, dan dikurangi oleh para pengikutnya.

Berkaitan dengan agama, Arab pra-Islam memeluk agama Ibrahim. Namun nantinya ketahu dan mereka akan terkontaminasi dengan menyembah berhala. Mereka menganggap bahwa berhala-berhala tersebut merupakan perantara antara mereka dengan Tuhan. Adapun keadaan masyarakat sebelum datangnya Islam Mereka tenggelam dalam adat jahiliyah. Seperti membunuh anak perempuan, sistem jual beli yang banyak mengandung unsur tipu dan merugikan, percaya akan sebuah ramalan dan lain-lain. Meskipun demikian bangsa Arab dikenal bangsa pemberani yang memiliki rasa kesukuan tinggi. Pada saat itu, ada tiga berhala yang paling besar yang ditempatkan mereka ditempat-tempat tertentu, seperti:

1. Manat , mereka tempatkan di Musyallal di tepi laut merah dekat Qudaid.
2. Lata, mereka ditempatkan di Thaif
3. Uzza, mereka tempatkan di Wadi Akhlak

Setelah itu, kemusyrikan semakin merebak dan berhala-berhala yang lebih kecil bertebaran di setiap tempat di Hijaz. Yang menjadi fenomena terbesar dari kemusyrikan bangsa Arab kala itu yakni mereka menganggap dirinya berada pada agama Ibrahim.

Selain itu, orang-orang Arab juga mempercayai dengan pengundian nasib dengan anak panah di hadapan berhala Hubal. Mereka juga percaya kepada perkataan peramal, orang pintar dan ahli nujum. Sekalipun masyarakat Arab jahiliyah seperti itu, namun masih ada sisa-sisa dari agama Ibrahim dan mereka sama sekali tidak meninggalkannya, seperti pengagungan terhadap Ka'bah, Thawaf di sekelilingnya, haji, umrah, Wukuf di Arafah dan Muzdalifah. Memang ada hal-hal baru dalam pelaksanaannya.

Masyarakat Arab pra-Islam memeluk berbagai macam agama, di antaranya Paganisme, Yahudi, Kristen dan Hanifiyah. Agama-agama ini merupakan agama warisan dari pendahu pendahulunya. Keadaan tersebut masih terus berlangsung sampai datangnya Islam sebagai agama yang hak, serta penyempurna dari agama-agama sebelumnya.

Telah ditetapkan Allah kepada mereka, danyang semua orang dianjurkan untuk mensucikannya. Semua agama dan tradisi bangsa Arab pada masa itu, keadaan para pemeluk dan masyarakatnya sama dengan keadaan orang-orang Musyrik. Musyrik hati, kepercayaan, tradisi dan kebiasaan mereka hampir serupa.

Lahirnya peradaban Islam menumbangkan peradaban jahiliyah yang ada. Lahirnya peradaban Islam dimulai sejak lahirnya Rasulullah saw. Berita tentang lahirnya seorang nabi akhir zaman yang dijanjikan terdengar di seluruh negeri Arab.

Dikatakan oleh Qâdli 'Iyâd bahwa, menjelang lahirnya nabi yang dikatakan Isa as dengan nama Ahmad, banyak sekali orang Arab yang memberi nama anaknya yang baru lahir dengan nama Ahmad dan Muhammad, dengan harapan kelak dia yang akan menjadi nabi yang dinantikan.

Negara Arab adalah tempat pertama kali Islam disyiarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sejarawan menuliskan bahwa ketika Nabi melaksanakan dakwah Islam di Arab banyak sekali tantangan dan rintangan dan bahkan sampai terjadinya peperangan

SIMPULAN

Sejarah Merupakan suatu kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lampau yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Sejarah Peradaban Islam merupakan segala peristiwa yang dialami manusia pada masa lalu sebagai manifestasi atau penjelmaan kegiatan muslim yang didasari ajaran Islam. Dengan demikian, peristiwa-peristiwa yang dialami umat Islam sejak lahirnya agama Islam sampai sekarang merupakan kajian Sejarah Peradaban Islam. Sistem politik bangsa arab pra islam yaitu

politik bangsa Arab lebih didominasi kesukuan yang dipimpin oleh seorang kabilah. Dengan kondisi masyarakat mereka bisa dikatakan lemah dan buta. Kebodohan mewarnai segala aspek kehidupan, manusia hidup layaknya binatang. Wanita diperjual-belikan dan kadang-kadang diperlakukan layaknya benda. agama, Arab pra Islam memeluk agama Ibrahim. Namun nantinya ketahuilah dan mereka akan terkontaminasi dengan menyembah berhala. Mereka menganggap bahwa berhala-berhala tersebut merupakan perantara antara mereka dengan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R.Moh. 2012. Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara
- Arif, Muhammad. 2011. Pengantar Kajian Sejarah. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Hamka. 1981. Sejarah Umat Islam . Jakarta: Bulan Bintang
- Irawant, Dedi. 2014. Metodologi Historiografi Sejarah. Yogyakarta: Eja Publisher
- Mas'ud, Sulthon. 2014. Sejarah Peradaban Islam. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- M. Dien Madjid, dkk. 2010. Ilmu Sejarah. Jakarta: PERDANA MEDIA GROUP
- Yatim, Badri. 2008. Sejarah Peradaban Islam . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada